

Penguatan Pemberdayaan Perempuan Dalam Mendukung Penguatan Ekonomi Melalui Pemanfaatan Limbah Plastik Pada Pembuatan Bantal Kain Flanel Di Desa Embacang Kelekar

Nabilah Husni Hidayah¹, Hesti Astuti², Shindy Alvionita. Bs³, Syanita Amelia⁴, Farach Erza Wardani⁵, Fadhilah Fatihah⁶, Efran Armanda⁷, Bety⁸
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Corresponding email: nbilahhusnihidayah@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 01-03-2026
Received : 12-03-2026
Revised : 22-05-2026
Accepted : 22-05-2026

Keywords

Pemberdayaan Perempuan
Penguatan Ekonomi
Limbah Plastik

ABSTRACT

Women's empowerment plays an important role in improving rural family welfare and economic stability. This study examines women's empowerment through the utilization of plastic waste in producing flannel pillows in Embacang Kelekar Village. The program used a participatory approach through skills training, socialization, and production assistance. The results show that plastic waste utilization helps reduce environmental pollution while creating products with economic value. In addition, the program improved women's skills, creativity, confidence, and opportunities to increase household income. Therefore, the production of flannel pillows from plastic waste can become an effective model of women's economic empowerment and environmental sustainability.

ABSTRAK

Pemberdayaan perempuan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan stabilitas ekonomi masyarakat pedesaan. Penelitian ini membahas upaya pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan limbah plastik dalam produksi bantal flanel di Desa Embacang Kelekar. Program dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui pelatihan keterampilan, sosialisasi, dan pendampingan produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah plastik mampu mengurangi pencemaran lingkungan sekaligus menghasilkan produk bernilai ekonomi. Selain itu, program ini meningkatkan keterampilan, kreativitas, rasa percaya diri, serta peluang tambahan pendapatan bagi perempuan. Dengan demikian, produksi bantal flanel dari limbah plastik dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi perempuan yang mendukung keberlanjutan lingkungan.

Pendahuluan

Pemberdayaan perempuan menjadi salah satu pendekatan strategis dalam mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan. Perempuan memegang peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, baik melalui peran dalam rumah tangga maupun

keterlibatan dalam aktivitas ekonomi. Akan tetapi, pada banyak wilayah pedesaan, perempuan masih menghadapi berbagai hambatan seperti terbatasnya akses terhadap pelatihan keterampilan, sumber daya produktif, serta peluang usaha. Kondisi tersebut menyebabkan potensi yang dimiliki belum sepenuhnya berkembang secara optimal. Oleh sebab itu, diperlukan langkah nyata yang mampu mendorong keterlibatan perempuan dalam kegiatan produktif yang memiliki nilai manfaat sekaligus nilai ekonomi.

Salah satu upaya dalam memperkuat ekonomi keluarga dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi lokal yang tersedia di lingkungan sekitar. Pengelolaan limbah plastik merupakan alternatif yang dapat dikembangkan, mengingat permasalahan sampah plastik masih menjadi persoalan lingkungan yang cukup serius karena sulit terurai secara alami. Namun demikian, limbah plastik sesungguhnya memiliki potensi untuk diolah kembali menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai jual. Dengan pengolahan yang tepat, upaya ini tidak hanya membantu mengurangi dampak pencemaran lingkungan, tetapi juga dapat memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat. Pembuatan bantal berbahan kain flanel dengan isian limbah plastik menjadi salah satu inovasi sederhana yang dapat diterapkan di tingkat desa.

Proses pembuatannya relatif mudah, tidak membutuhkan biaya besar, serta dapat dikerjakan secara mandiri maupun berkelompok di rumah. Produk yang dihasilkan juga memiliki fungsi yang jelas dan peluang pemasaran yang cukup terbuka. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, perempuan desa dapat meningkatkan keterampilan, menumbuhkan rasa percaya diri, serta memperluas peluang dalam mendukung perekonomian keluarga. Desa Embacang Kelekar memiliki potensi sumber daya manusia yang dapat dioptimalkan, khususnya kelompok perempuan, melalui kegiatan produktif berbasis pengolahan limbah. Program pembuatan bantal kain flanel dengan memanfaatkan sampah plastik diharapkan mampu menjadi sarana penguatan pemberdayaan perempuan yang berdampak pada peningkatan kapasitas individu, kreativitas, serta peran ekonomi dalam keluarga. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada hasil produk semata, tetapi juga pada proses pembelajaran dan penguatan posisi perempuan dalam pembangunan desa. Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis upaya penguatan pemberdayaan perempuan dalam mendukung penguatan ekonomi melalui pemanfaatan limbah plastik pada pembuatan bantal kain flanel di Desa Embacang Kelekar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) dengan metode pelatihan keterampilan berbasis praktik. Pendekatan ini dipilih untuk meningkatkan kemampuan ekonomi dan kesadaran lingkungan perempuan di Desa Embacang Kelekar melalui pemanfaatan limbah plastik menjadi produk bernilai guna. Selain itu praktik ini juga menggunakan kajian pustaka atau buku, serta jurnal yang akan di cantumkan di bagian referensi. Sumber literatur bacaan berhubungan dengan kajian penelitian yang diangkat sebagai data primer untuk dijadikan sebagai sumber referensi.

Hasil Dan Pembahasan

A. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan Perempuan melibatkan upaya untuk mengatasi ketidaksetaraan gender dan menciptakan lingkungan di mana perempuan memiliki akses yang setara dengan laki-laki terhadap kesempatan, sumber daya, dan hak-hak. Ini juga mencakup perubahan sikap dan norma sosial yang mungkin menghambat keterlibatan perempuan dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam konteks pekerjaan, menganjurkan kesetaraan gender berarti mengakui bahwa baik perempuan maupun laki-laki memiliki kemampuan, bakat, dan hak untuk berpartisipasi dan berkembang dalam karir dan lapangan pekerjaan.

Pemberdayaan perempuan sangat diperlukan dengan tujuan untuk mengatasi segala bentuk diskriminasi gender, baik yang terjadi di tempat kerja, dalam akses pendidikan, ekonomi, kesehatan, atau partisipasi politik. Hal ini untuk memastikan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki hak yang setara dan tidak mengalami perlakuan yang tidak adil. Dengan memberdayakan perempuan secara ekonomi, tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Ini termasuk memberikan akses perempuan bekerja yang setara dengan laki-laki, pembayaran yang setara, dan dukungan untuk kewirausahaan perempuan. (Ardi, RCS, & Aisyah, 2024)

Pemberdayaan Perempuan yang kelompok kami lakukan di Desa Embacang Kelekar adalah dengan memanfaatkan limbah sampah plastik, sampah yang di gunakan kebanyakan dari kantong plastik sisa dari sampah rumah tangga. Pentingnya pemberdayaan perempuan dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan dorongan bagi perempuan agar bisa menggali serta mengembangkan potensi diri mereka, sehingga menjadi lebih mandiri dan berdaya serta dapat berkontribusi dalam pembangunan, merupakan tujuan dari pemberdayaan perempuan seperti yang dijelaskan oleh Komunitas Berdaya Indonesia. (Febriyati, 2025)

B. Penguatan Ekonomi

Penguatan ekonomi dalam jurnal ini dipahami sebagai proses pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan kondisi ekonomi perempuan rentan melalui pendekatan yang berkelanjutan. Penguatan ekonomi tidak dimaknai sekadar pemberian bantuan finansial atau modal usaha, melainkan sebagai upaya sistematis untuk memperbaiki akses perempuan terhadap sumber-sumber ekonomi, meningkatkan pendapatan, serta memperkuat posisi mereka dalam struktur sosial dan keluarga. Perempuan ditempatkan sebagai subjek aktif dalam kegiatan produktif, bukan hanya sebagai penerima bantuan yang pasif.

Penguatan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan juga berdampak pada peningkatan kapasitas sosial perempuan, seperti kemampuan manajerial, kepemimpinan, dan kerja sama. Melalui keterlibatan aktif dalam proses usaha, perempuan belajar mengambil keputusan, mengelola tanggung jawab, serta membangun rasa percaya diri. Dengan demikian, penguatan ekonomi dalam jurnal ini tidak hanya berorientasi pada aspek finansial, tetapi juga pada

pembangunan kapasitas dan kemandirian perempuan secara menyeluruh, meskipun masih terdapat tantangan seperti ketergantungan pada dukungan lembaga donor. (Ismail, K., Rohmah, M., & Putri, 2023)

C. Pemanfaatan Limbah Plastik

Limbah Sampah plastik merupakan salah satu masalah lingkungan terbesar yang dihadapi dunia saat ini. Plastik, yang ditemukan dalam berbagai bentuk dan ukuran, telah menjadi bahan yang sangat umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari, namun sulit cukup sulit untuk diatasi dan berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif. Menurut *World Health Organization* (WHO) (Organization, 2024), sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia. Pemanfaatan limbah plastik merupakan salah satu upaya strategis dalam mengatasi permasalahan lingkungan akibat meningkatnya penggunaan plastik yang sulit terurai.

Pengelolaan yang kurang optimal menyebabkan penumpukan sampah dan berdampak negatif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pengolahan limbah plastik agar tidak hanya mengurangi pencemaran, tetapi juga memiliki nilai guna. Salah satu bentuk pemanfaatan limbah plastik adalah dengan mendaur ulangnya menjadi produk yang bermanfaat. Proses ini dapat dilakukan melalui pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan kembali plastik menjadi bahan isian atau produk kreatif. Daur ulang limbah plastik membantu mengurangi volume sampah sekaligus memaksimalkan kembali fungsi bahan yang sebelumnya tidak terpakai. Melalui pemanfaatan limbah plastik secara kreatif dan berkelanjutan, sampah yang semula menjadi masalah dapat diubah menjadi sumber daya yang bernilai. Upaya ini tidak hanya berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan, tetapi juga membuka peluang pemanfaatan limbah menjadi produk yang memiliki nilai guna dalam kehidupan sehari-hari. (Lestari, B., 2024)

Dalam tahapan membuat bantal dari kain flanel dengan isian dari sampah plastik, kami selaku dari anggota kelompok melakukan beberapa prosedur. Berikut beberapa tahapan yang kami lakukan:

1. Tahap Administrasi dan Perencanaan

Langkah awal dimulai dengan gerak cepat dari tim inti untuk memastikan program memiliki landasan hukum dan dukungan formal.

- a. Penyusunan Proposal: Sekretaris telah merampungkan draf proposal komprehensif yang mencakup latar belakang, tujuan penguatan ekonomi warga, hingga rincian teknis produksi bantal.
- b. Koordinasi Formal: Divisi Humas melakukan audiensi dengan Kepala Desa Embacang Kelekar untuk memaparkan rencana program sekaligus meminta persetujuan resmi agar kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari pemerintah desa

- c. Mobilitas Massa: Sekretaris juga telah menyusun dan mengedarkan surat undangan kepada masyarakat setempat, mengajak para perempuan di desa untuk terlibat aktif dalam pelatihan ini.
2. Tahap Aksi Lapangan (Pra-Produksi)

Sembari menunggu proses administrasi selesai, seluruh anggota tim menunjukkan komitmen nyata melalui aksi lapangan. Pengumpulan bahan baku dilakukan setiap sore, para anggota tim turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sampah plastik di lingkungan sekitar.
 3. Tahap Pengelohan Bahan dan Produksi Prototipe

Setelah tahap pengumpulan selesai, tim langsung bergerak ke proses teknis untuk memastikan kualitas produk.

 - a. Sterilisasi dan Pembersihan: Sampah plastik yang telah dikumpulkan dicuci bersih dan dikeringkan secara maksimal untuk menjamin kebersihan bantal.
 - b. Teknik Pencacahan: Plastik yang sudah kering tidak langsung dimasukkan, melainkan digunting menjadi potongan kecil (dicacah). Tujuan agar tekstur bantal menjadi lebih empuk, rata, dan nyaman saat digunakan.
 - c. Pembuatan Prototipe (contoh produk): Anggota tim memotong kain flanel sesuai pola yang diinginkan.
 - d. Kain di jahit rapi, kemudian diisi dengan cacahan plastik hingga padat dan proporsional .
 - e. Setelah pengisian selesai, bagian akhir di jahit rapi (finishing) hingga bantal siap dipasarkan sebagai contoh nyata bagi warga.
 4. Strategi Pendekatan Masyarakat (*Grassroots Engagement*)

Sembari tim teknis memproduksi contoh bantal, anggota lainnya melakukan pendekatan persuasif (*door-to-door*):

 - a. Sosialisasi Personal: Anggota kelompok menemui warga secara langsung untuk menjelaskan manfaat ekonomi dari program ini.
 - b. Distribusi Undangan: Sambil berbincang hangat, tim membagikan undangan resmi kepada warga Desa Embacang Kelekar agar hadir dalam acara sosialisasi besar.
 - c. Membangun Antusiasme: Dengan membawa contoh bantal yang sudah jadi, warga bisa langsung melihat dan menyentuh hasil karya tim, sehingga mereka lebih tertarik untuk ikut serta dalam pelatihan.

Kesimpulan

Program penguatan pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan limbah plastik menjadi bantal kain flanel di Desa Embacang Kelekar menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis keterampilan praktis dan partisipasi masyarakat mampu meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan sekaligus mendukung pelestarian lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya mengurangi permasalahan sampah plastik, tetapi juga menghasilkan produk bernilai guna dan

bernilai jual yang dapat menambah pendapatan keluarga. Melalui pelatihan dan pendampingan, perempuan memperoleh peningkatan keterampilan, kreativitas, rasa percaya diri, serta kemampuan kerja sama dalam kegiatan produktif. Selain dampak ekonomi, program ini juga memperkuat kapasitas sosial perempuan, seperti kemampuan manajerial, pengambilan keputusan, dan kepemimpinan, sehingga perempuan berperan sebagai subjek aktif dalam pembangunan desa. Pendekatan partisipatif yang melibatkan pemerintah desa dan masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan keberlanjutan program. Dengan demikian, pemanfaatan limbah plastik sebagai produk kreatif dapat dijadikan model pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis lingkungan dan masyarakat yang berpotensi dikembangkan secara berkelanjutan di wilayah pedesaan lainnya.

Referensi

- Ardi, RCS, & Aisyah, S. (2024). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengembangan Ekonomi Berbasis Pariwisata Studi Kasus Waduk Gajah Mungkur. *Kemanusiaan EScience*, 4(2), 390.
- Febriyati, Y. (2025). Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Berbasis Ekonomi Syariah. *SANTRI: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(3), 206–215.
- Ismail, K., Rohmah, M., & Putri, D. A. P. (2023). Peranan UMKM dalam penguatan ekonomi Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi. Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 208–217.
- Lestari, B., D. (2024). Pemanfaatan limbah plastik melalui inovasi ecobricks di Desa Setia Tawar Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*, 4(2), 106–112.
- Organization, W. H. (2024). *Solid waste and health guidance*. WHO PRESS.